

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gedung pertunjukan merupakan suatu tempat yang di pergunakan untuk menggelar pertunjukan, baik itu bioskop, wayang, pagelaran musik, maupun tari. Salah satu gedung pertunjukan yang mewadahi pagelaran atau pementasan yaitu gedung pertunjukan Sunan Ambu ISBI Bandung yang berlokasi di Bandung di Jl. Buah Batu no 212 yang memiliki beberapa aktivitas seperti pagelaran seni tari, pentas teater, pagelaran opera, dll. Gedung Sunan Ambu Istitut seni budaya (ISBI) menjadi pusat studi dan kreativitas seni tari tidak hanya untuk mahasiswanya sendiri tetapi untuk lingkungan sekitarnya dalam rangka menjaga dan melestarikan seni tradisional. Pada gedung ini sering di gunakan atau di dominasi oleh anak-anak seni tari dimana anak seni tari ini adalah salah satu jurusan Fakultas seni pertunjukan yang sering mempergunakan gedung Sunan Ambu ISBI. Sebagai contoh salah satu acara yang sering di selenggarakan oleh Fakultas seni tari yaitu “ Festival Teater Remaja” Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung pada tahun 2018 ini kembali menggelar Festival Teater Remaja (FTR) yang ke-6 dengan mengusung tema “Ada Apa dengan Z?”. Festival yang digelar setiap dua tahun sekali ini, tetap konsisten sebagai ajang belajar dan mendapat pengalaman bagi para pelajar, khususnya remaja, melalui bentuk yang menunjang kompetisi. *“Festival seperti ini positif dan seakan ini menjadi wajib untuk menghidupkan kembali seni teater disamping diadakannya pagelaran-pagelaran mandiri,”* ucap Wakil Dekan I Fakultas seni pertunjukan ISBI Bandung Dr. Jaeni, S.Sn., M.Si dalam konferensi pers yang dilaksanakan pada Jum’at (6/4) di GK. Sunan Ambu ISBI Bandung. ( <https://isbi.ac.id/> )

Sekolah tinggi juga merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Sekolah tinggi yang setara dengan perguruan tinggi merupakan sarana proses pembelajaran dan interaksi sosial

satu lingkup bidang ilmu tertentu salah satunya bidang ilmu seni. (<http://www.lintasjari.com/> diunduh : 10/4/14 8.58 a.m.)

Sekolah tinggi memiliki berbagai macam jenis dan program studi, sesuai dengan bidang disiplin ilmu yang diambil, mulai dari memasak, pertanian, penerbangan, sampai bidang keilmuan seni. Sekolah tinggi seni, menyelenggarakan pendidikan akademik dengan mengambil bidang ilmu seni yang didalamnya berfokus kepada program studi seni tari, seni karawitan, seni musik, seni teater, seni rupa dan kriya, serta masih banyak yang lainnya.

Sekolah tinggi seni saat ini menjadi pusat pendidikan seni Indonesia di berbagai daerah yang menyelenggarakan pendidikan di bidang seni tari antara lain, Institut Seni Budaya (ISBI) Bandung dengan program studi seni tari yang berfokus pada tari Jawa Barat dan seni tari dari berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu ada pula Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang, Institut Kesenian Jakarta (IKJ), Sekolah Tinggi Seni Wilwatika (STKW) Surabaya yang tergabung kedalam suatu wadah yang dinamakan Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Seni (BKS-PT Seni). Setiap sekolah tinggi Seni ini memiliki visi, misi, dan tujuan tertentu dalam menjalankan sistem akademis sekolah masing-masing salah satunya yaitu merekonstruksi, konservasi, dan revitalisasi kebudayaan Indonesia yang saat ini mulai tergantikan oleh budaya asing yang masuk ke negara Indonesia. Selain itu misi kebudayaan saat ini menjadi salah satu alat untuk melakukan diplomasi antar negara dalam menjalin kerjasama. Begitu sangat penting dan banyak yang bisa kita dapat dari menjaga kebudayaan Indonesia, sehingga kita harus menjaga seni dan budaya negara kita sendiri. Indonesia merupakan negara kepulauan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, terkenal dengan keanekaragaman suku, budaya, dan kesenian. Salah satu suku di Indonesia adalah suku Sunda, suku Sunda di Indonesia menghuni di wilayah Jawa Barat. Namun ada juga masyarakat Sunda yang merantau ke wilayah wilayah lain seperti Jawa Tengah, Jawa Timur hingga Sumatera dan Kalimantan mereka merantau kesana untuk mencari nafkah maupun pekerjaan.

Dari keanekaragaman suku, budaya, dan kesenian salah satu yang memiliki keanekaragaman ialah kesenian. Kesenian di Indonesia adalah tari tradisional merupakan tarian yang sudah ada sejak lama dan diwariskan secara turun menurun. Tarian tradisional biasanya memiliki banyak filosofi, simbolis, dan magis. Sebelum masuknya budaya asing, seni tari di Indonesia sudah berdiri dengan sendirinya. Seni tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang memiliki media ungkap atau substansi gerak, dan gerak yang terungkap adalah gerak manusia. Gerak gerak dalam tari bukanlah gerak realistik atau gerak keseharian melainkan gerak ekspresif.

Tari tradisional Sunda merupakan salah satu yang masih banyak diminati oleh pelaku seni, hal tersebut di buktikan dengan adanya sanggar-sanggar tari di provinsi Jawa Barat khususnya di ibu kota Jawa Barat yaitu Bandung. Meski demikian penikmatnya juga kebanyakan dari kalangan pelaku seni yang jumlahnya masih sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk Bandung sendiri. Apabila diselenggarakan sebuah pertunjukan seni tradisional Sunda di Bandung penonton yang hadir kebanyakan dari pelaku seni dan kerabat, sehingga pertunjukan tersebut akan terlihat sepi jika dibandingkan dengan pertunjukan seni modern seperti street dance yang penontonya jauh lebih banyak. Hal tersebut memperlihatkan masyarakat umum lebih berminat atau tertarik pada sesuatu yang lebih modern.

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung merupakan perguruan tinggi negeri yang didirikan oleh pemerintah yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau profesional bidang seni di atas pendidikan menengah. (<http://www.stsi.ac.id/>). Di sekolah Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung terdapat program studi seni tari. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung memiliki visi, misi, dan tujuan yaitu:

Visi:

Menjadikan intitusi pendidikan seni budaya yang berjati diri, berkualitas, dan bersaing di skala lokal maupun global.

Misi

1. Menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi di bidang seni budaya yang memperkokoh karakter budaya bangsa.
2. Memberdayakan seni budaya secara kreatif dan inovatif.
3. Membangun sumber daya manusia unggul dan kompetitif
4. Menjalin kerja sama seni budaya dalam tingkat lokal dan global.

#### Tujuan

1. Meningkatkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang seni budaya secara profesional untuk kemajuan bangsa.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang seni budaya yang bermanfaat bagi kemaslahatan manusia.
3. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terdidik, terampil, dan profesional di bidang seni budaya yang memiliki kepekaan dalam menjawab tantangan zaman.
4. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman di bidang seni budaya dalam upaya pemeliharaan, pengembangan, dan pemanfaatannya melalui jejaring nasional dan internasional.

Demi mewujudkan visi, misi, dan tujuan program studi seni tari ISBI Bandung, perlu adanya fasilitas yang memadai untuk mendukung hal tersebut, sesuai dengan kurikulum yang ada, serta sesuai dengan kebutuhan tiap prodi seni tari di ISBI Bandung, mengingat fasilitas yang ada saat ini masih belum dapat memenuhi dan mendukung kegiatan belajar-mengajar di Sekolah tersebut, serta aktifitas pertunjukan seni tari yang kompleks dan memiliki proses yang panjang, sehingga perlu adanya perencanaan interior yang menggunakan pengayaan budaya Sunda.

Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas dari program studi seni tari dan seni teater Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung salah satu hal yang penting yaitu perencanaan desain interior yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum sekolah dan sesuai dengan kebutuhan serta aktifitas yang terjadi didalamnya, serta yang terpenting dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan penjabaran hasil survey yang telah dilakukan pada beberapa gedung pertunjukan yang berada di Bandung, Jakarta serta Kab.Bandung yang kemudian di kelompokkan berdasarkan kriteria permasalahan yang ditemukan sesuai elemen–elemen dalam interior yang meliputi:

- A. Fasilitas gedung pertunjukan Sunan Ambu ISBI saat ini masih perlu ditingkatkannya lagi sesuai kebutuhan semua jurusan ISBI yang di dominasi oleh jurusan seni tari
- B. Fasilitas pendukung panggung pada gedung pertunjukan Sunan Ambu ISBI Seperti sistem penutup tirai hidrolik belum digunakan pada gedung pertunjukan tersebut.
- C. Sistem akustik pada gedung pertunjukan Sunan Ambu ISBI tidak terdapat pada gedung Sunan Ambu yang sesuai standar akustik gedung pertunjukan.
- D. Minimnya sistem pencahayaan yang sesuai dengan standar gedung pertunjukan
- E. Penggunaan ruang yang ada belum efektif Sesuai dengan kebutuhan penunjang gedung pertunjukan Sunan Ambu ISBI
- F. Suasana gedung pertunjukan Sunan Ambu ISBI yang belum mencerminkan karakteristik dari visi, misi, dan tujuan dari ISBI tersebut.

Untuk perancangan baru maka akan dilakukan perancangan redesain gedung pertunjukan Sunan Ambu ISBI dengan mengklasifikasikan sebagai berikut:

- A. Fasilitas gedung pertunjukan Sunan Ambu ISBI menyesuaikan standar kebutuhan jurusan seni tari.
- B. Menambahkan fasilitas penunjang seperti teknologi terbaru pada areapertunjukan.
- C. Menggunakan peredam akustik yang berstandar gedung pertunjukan sehingga tidak mengalami kebocoran suara.
- D. Penggunaan pencahayaan yang ideal sesuai standar gedung pertunjukan.
- E. Hubungan antar ruang dan layout yang tertata baik sesuai kebutuhan pengguna.
- F. Mencerminkan suasana karakteristik gedung pertunjukan yang sesuai visi, misi, dan tujuan ISBI.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat ditentukan rumusan masalah dalam desain interior gedung pertunjukan seni tari ISBI sebagai berikut.

- A. Bagaimana desain interior gedung pertunjukan ISBI sebagai gedung pertunjukan yang menarik minat pengunjung serta mampu memenuhi kebutuhan seniman tari di kota Bandung dan mahasiswa ISBI yang nyaman, aman, dan berstandar nasional ?
- B. Bagaimana desain interior gedung pertunjukan ISBI sebagai gedung pertunjukan kota Bandung dan ISBI ini di wujudkan dalam peng gayaan sesuai visi, misi dan tujuan ISBI ?
- C. Bagaimana mewujudkan hubungan antar ruang yang tertata baik sesuai kebutuhan ?

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari proyek perencanaan interior ini adalah merencanakan perubahan interior secara lengkap dan detail dapat membuat semua penghuni di dalamnya menjadi produktif dalam menjalani aktifitas dari interior dari Program Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung sehingga dapat mencapai visi, misi, dan tujuan prodi. Di samping hal tersebut, berikut uraian tujuan perencanaan dari proyek perencanaan program studi seni tari Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung sebagai berikut :

- A. Gedung Sunan Ambu Istitut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung menjadi pusat studi dan kreativitas seni tari tidak hanya untuk mahasiswanya sendiri tetapi untuk lingkungan sekitarnya dalam rangka menjaga dan melestarikan seni tradisional.
- B. Menghasilkan organisasi ruang yang tersusun sesuai kebutuhan para pengguna gedung Sunan Ambu (ISBI)
- C. Menghasilkan sarjana seni yang memiliki kesenimanan, serta kemampuan dan kepekaan akademik dalam membaca perkembangan zaman di bidang seni tari.
- D. Menghasilkan akustik atau peredam suara yang dapat menunjang suasana yang kondusif dan efektif pada interiornya dalam kegiatan belajar-mengajar.
- E. Meningkatkan teknologi pencahayaan pada fasilitas-fasilitas yang ada seperti teknologi gedung pertunjukan, studio karawitan, tari, dan fasilitas lainnya.

## 1.5 Batasan Perancangan

Dalam kegiatan perancangan ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan aspek perancangan interior gedung pertunjukan yang aman dan nyaman dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang penampilan karya seni dengan standar pemerintah menurut peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia nomer 17 tahun 2015 tentang standar usaha gedung pertunjukan seni. Usaha gedung pertunjukan seni adalah penyediaan tempat didalam ruangan atau diluar ruangan yang dilengkapi fasilitas untuk aktivitas penampilan karya seni. Batasan perancangan interior terbagi menjadi :

### A. Memfokuskan perancangan interior

Gedung pertunjukan Sunan Ambu ISBI ini pada sistem organisasi ruang dari alur sirkulasi, fasilitas, dan elemen pengisi interior.

### B. Batasan organisasi ruang

Ruang yang akan dirancang interiornya meliputi ruang:

- Kontrol
- Ruang tiket
- Ruang tamu
- Ruang rias umum
- Ruang rias VIP
- Ruang panitia
- Ruang pengelola

### C. Batasan lokasi perancangan

Lokasi perancangan berada di JL. Buah batu No.212, Cijagra, Kec lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Area Gedung pertunjukan berada di daerah perkotaan dengan vegetasi yang baik.

### D. Batasan penggayan dan pendekatan

- Budaya Sunda Bandung

### E. Batasan luasan

Area luasan perancangan gedung pertunjukan Sunan Ambu ISBI  $\pm$  2182 m<sup>2</sup>

## 1.6 Manfaat perancangan

Manfaat dari perancangan ini memiliki 3 poin, yaitu :

### A. Masyarakat

Memberikan kualitas dan kenyamanan yang terbaik bagi masyarakat yang menyaksikan suatu pertunjukan tanpa mengkhawatirkan tindakan yang tidak diinginkan.

### B. Kampus

Memberi pengetahuan yang lebih dalam perancangan gedung pertunjukan dan standar apa saja yang di perlukan gedung pertunjukan.

### C. Bidang keilmuan interior

Menjadi wawasan tambahan mengenai perancangan gedung pertunjukan serta fasilitas dan program ruang yang dibutuhkan pada area tersebut.

## 1.7 Metode Perancangan

Dalam perancangan edung pertunjukan Sunan Ambu ISBI dibutuhkan data-data serta informasi yang lengkap, relevan, dan jelas. Metode pengumpulan data pada interior gedung pertunjukan seni tari ISBI antara lain :

### 1. Observasi

Melakukan observasi langsung atau survei gedung pertunjukan ISBI. Pengamatan yang dilakukan untuk merasakan suasana gedung pertunjukan dan mencari permasalahan dan pencarian solusi yang terdapat pada gedung pertunjukan tersebut.

### 2. Wawancara

Melakukan wawancara kepada pengelola guna untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa/komunitas, juga melakukan wawancara kepada lingkungan sekitar tentang adanya gedung pertunjukan di lingkungan setempat dan mewawancarai konsumen tentang pendapat mereka tentang gedung pertunjukan.

A. Siti Hofsah (26 Tahun) sebagai salah seorang pelaku seni lulusan pendidikan seni drama tari - Istitut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.

- B. Dadan Rohendi (36 Tahun) - sebagai salah seorang pelaku seni tari disebuah sanggar di kota Bandung yaitu Danspong.
- C. Euis Suhaenah.S.ST.,M.Sn (42 Tahun) – Salah satu dosen jurusan seni tari ISBI Bandung.

### 3. Literatur

Mencari data yang terkait dengan perancangan gedung pertunjukan yang digunakan untuk data komparatif. Kumpulan data yang dicari dapat berasal dari buku, jurnal, majalah, dan internet yang berhubungan dengan judul perancangan.

Metode perancangan pada interior gedung pertunjukan ISBI, antara lain :

#### A. Data

Mengumpulkan data studi kasus yang ada di gedung pertunjukan ISBI untuk nantinya akan diproses melalui analisa.

#### B. Analisa

Data yang sudah diperoleh dari studi kasus lapangan akan di komparatif dengan studi literatur yang relevan atau dengan studi banding.

#### C. Sintesa

Perancangan gedung pertunjukan ISBI Dengan melakukan komparasi dari data literatur dan studi banding akan muncul kesimpulan sementara berupa gagasan desain.

#### D. Evaluasi

Evaluasi Dengan muncul gagasan ide sementara akan di evaluasi untuk mewujudkan desain yang mampu menyelesaikan masalah yang ada dalam perancangan gedung pertunjukan ISBI Bandung.

#### E. Output

Hasil proses berpikir untuk pemecahan masalah yang akan di implementasikan kedalam desain.

## 1.8 Penjabaran Bab

Dalam penyelesaian tulisan ini penulis akan menjelaskan sistematika penulisan yang dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam pemahaman maksud dan tujuan dari bab yang akan dibahas, antara lain:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian–uraian latar belakang pengangkatan perancangan gedung pertunjukan Sunan Ambu ISBI, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran ruang lingkup, batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematik penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR & STANDARISASI**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur tentang gedung pertunjukan, standarisasi, serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek

### **BAB III : ANALISA STUDI BANDING DAN ANALISA DATA**

Berisi uraian–uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, keamanan, dan akustik beserta pengaplikasian pada gedung pertunjukan tersebut.

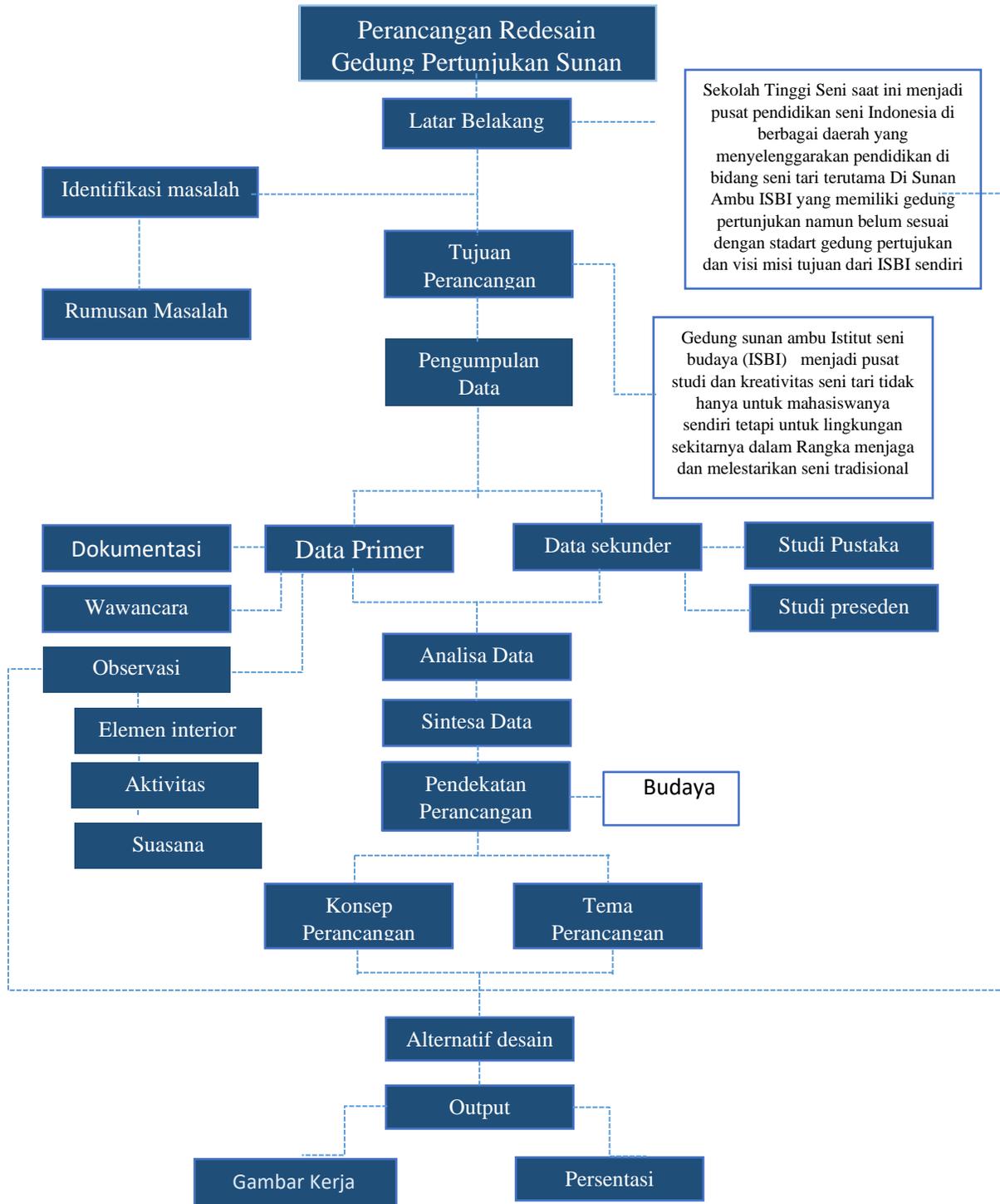
### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN**

Berisi uraian–uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi kesimpulan dan saran.

## 1.9 Kerangka Pikir



Tabel 2.1 kerangka pikir perancangan  
(sumber: Analisa Penulis )